

**HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH TERHADAP  
MOTIVASI BERPRESTASI ATLET UNIT KEGIATAN MAHASISWA**

Vicki Ahmad Karisman\*, Yopi Meirizal, Ahmad Fahrul Muchtar Affandi  
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP Pasundan Cimahi  
email: vicky4kharisman@gmail.com

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi atlet. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah pelatih dan atlet yang berada di Unit Kegiatan Mahasiswa STKIP Pasundan Cimahi. Sampel dalam penelitian ini adalah pelatih sebanyak 16 orang dan atlet sebanyak 86 orang yang terdiri dari berbagai jenis olahraga baik beregu maupun perorangan. Instrument dalam penelitian ini adalah angket dengan skala Likert. Angket yang digunakan dalam mengambil data adalah para pelatih mengisi kuesioner yang berkaitan dengan perkembangan komunikasi pelatih, gaya komunikasi, dan waktu komunikasi. Sedangkan atlet mengisi angket motivasi berprestasi. Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data diperoleh hasil terdapat hubungan yang signifikan dari komunikasi interpersonal dengan motivasi berprestasi atlet. Dengan pelatih yang mampu berkomunikasi dengan atletnya akan menumbuhkan motivasi berprestasi

**Kata kunci:** *komunikasi interpersonal, motivasi berprestasi, pelatih, atlet.*

**RELATIONSHIP COMMUNICATION INTERPERSONAL COACH TO  
MOTIVATION ACHIEVEMENT ATLET ON UNIT STUDENT ACTIVITIES**

Vicki Ahmad Karisman, Yopi Meirizal, Ahmad Fahrul Muchtar Affandi  
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP Pasundan Cimahi  
email: vicky4kharisman@gmail.com

**Abstract**

This study aimed to recognize the relationship between coach interpersonal communications on achievement motivation of the athletes. In this study, the researcher utilized a descriptive quantitative method. As a research sample, this study involved sixteen coaches and 86 athletes come from variety sport club, whether team or individual sport, which were incorporated with extracurricular existed in STKIP Pasundan Cimahi. As the instrumentation, the researcher utilized some questionnaires, which were scaled by Likert, related to communication style of the coaches and the achievement motivation of the athletes. From the data analysis, the finding showed that there was a significant relationship between interpersonal communications of a coach on the athletes' achievement motivation. As a result, by having the ability of the coaches to communicate with their athletes, however it would expand the motivation of the athletes in achieving better even best performance.

**Keywords:** *interpersonal communication, achievement motivation, coach, athletes*

## Pendahuluan

Komunikasi merupakan hal yang penting dalam latihan. Latihan yang baik merupakan timbal balik antara pelatih dan atletnya. Pada umumnya pelatih akan memberikan instruksi dan atlet akan menerima ataupun memberikan saran terhadap latihan yang akan dijalaninya. Pola komunikasi ini akan mempengaruhi bagaimana metode melatih seseorang.

Manajemen komunikasi yang baik akan memberikan motivasi tersendiri terhadap atlet. Komunikasi dalam olahraga adalah sebuah proses dinamis, terjadi secara aktif dan interaktif. Penerima pesan dapat menerima pesan atau menolak pesan pada saat pengirim pesan melemparkan pesannya. Komunikasi dalam olahraga juga merupakan komunikasi yang saling ketergantungan, interaksi yang terjadi terdapat feedback baik berupa verbal dan non verbal. Efek dari komunikasi olahraga yang diharapkan adalah adanya motivasi, instruksi, memberi solusi dan memberi harapan kepada lawan bicaranya (Saputro, 2013, hlm. 3).

Komunikasi yang kurang baik akan menghambat berbagai proses latihan. Bahkan prestasi yang diharapkan tidak dapat tercapai. Atlet akan menjalani latihan tanpa tanggung jawab. Pelatih sangat menentukan seorang bisa menjadi juara atau tidak. Ditemukan beberapa indikator berkaitan dengan kualitas pelatih yang baik yaitu sangat menguasai teknik dan taktik olahraganya, bisa membuat rencana dengan baik, mampu meningkatkan persepsi kepercayaan diri dan motivasi pemain, serta mampu membangun komunikasi interpersonal yang baik dengan atlet (Fernandi & Jannah, 2013, hlm. 3).

Namun demikian dampak yang terjadi apabila komunikasi interpersonal antar siswa tetap dibiarkan kurang baik, maka kondisi belajar atau latihan menjadi acuh tak acuh antar siswa, tidak harmonis, tidak kondusif, dan adanya ketidak

nyamanan karena atlet sudah merasa bahwa tidak ada komunikasi interpersonal yang baik lagi (Sulistiyana, 2016, hlm. 21). Ini menunjukkan bahwa ketika terjadi pola komunikasi yang kurang baik maka latihan tidak dapat terlaksana sesuai dengan yang direncanakan. Sehingga program tidak dapat terlaksana.

Proses komunikasi yang dijalin antara pelatih dan atlet dapat berupa mendengarkan, observasi, bertanya, menganalisis, dan mengevaluasi. Melalui komunikasi ini akan terjalin interaksi yang berkesinambungan. Komunikasi merupakan suatu proses yang membutuhkan kemampuan berbahasa sesuai dengan kebutuhan dan situasinya. Penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan efektivitas komunikasi pelatih dengan motivasi latihan (Ramdani, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang tepat akan menambah kualitas dari suatu latihan.

Kita mengembangkan komunikasi baik verbal maupun non-verbal dengan berbagai macam cara. Hal ini pun terjadi antara pelatih dan atlet dalam olahraga perorangan maupun beregu. Hal ini akan menentukan model apa yang digunakan pelatih maupun atlet dalam latihannya (Aly, 2014, hlm. 2).

Pelatih yang profesional akan menggunakan berbagai pendekatan atau model dalam berkomunikasi dengan atletnya. Pola komunikasi yang dilakukan akan berbeda antara berdasarkan gender maupun jenis cabang olahraganya. Bagaimana pelatih berkomunikasi dengan pemain mereka mirip dengan bagaimana pemain berkomunikasi dengan pelatih mereka dari perspektif pelatihan dan memotivasi tim mereka untuk performa yang tinggi.

Komunikasi yang umum dilakukan adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi tatap muka, karena itu kemungkinan umpan balik (*feedback*) besar sekali. Dalam komunikasi itu, penerimaan pesan

dapat langsung menanggapi dengan menyampaikan umpan balik, dengan demikian, diantara pengirim dan penerima pesan terjadi interaksi (Saputro, 2013, hlm. 4). Interaksi yang terjalin akan menentukan keberhasilan latihan yang dilakukan.

Kemampuan komunikasi interpersonal akan sangat mempengaruhi timbal balik antara pelatih dan atletnya. Komunikasi tersebut saling mempengaruhi persepsi lawan komunikasinya. Bentuk khusus komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi diadik (Sapril, 2011, hlm. 7). Komunikasi interpersonal yang baik dapat akan mempengaruhi berbagai tujuan dalam latihan. Sehingga atlet dapat memiliki motivasi yang lebih dalam menuntaskan latihannya.

Atlet yang memiliki motivasi yang tinggi jika pelatih menyampaikan tujuan dan tujuan latihan dengan cara yang tepat. Selain itu pula pelatih akan memiliki motivasi yang tinggi dalam melatihnya karena mendapat respon yang baik dari atletnya.

Motivasi berprestasi akan muncul pada atlet manakala atlet merasa nyaman dengan pelatihnya selain daripada dorongan dari lingkungannya (Aly, 2014, hlm. 14). Motivasi seseorang berprestasi tergantung pada pandangannya tentang betapa kuatnya keyakinan yang terdapat dalam dirinya bahwa ia akan dapat mencapai apa yang diusahakan untuk tercapai (Fernandi & Jannah, 2013, hlm. 2). Dengan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi ditunjang dengan komunikasi yang baik maka tidak menutup kemungkinan prestasi yang tinggi dapat diraih.

Pengaturan pola komunikasi pelatih dan atlet dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan. Pelatih harus dapat menjadi teman dikala atletnya mengalami masalah pribadi. Pelatih harus otoriter ketika mengarahkan atletnya. Dalam latihan yang membutuhkan konsentrasi tinggi. Sehingga akan terjalin

hubungan yang positif dalam meraih tujuan latihan. Pelatih yang fleksibel dapat membuat atletnya nyaman dan mau diarahkan sesuai dengan program latihan. Sehingga prestasi yang tinggi dapat diraih.

Di STKIP Pasundan terdapat berbagai Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). UKM ini adalah sebagai wadah mahasiswa untuk menyalurkan berbagai kompetensi yang dimilikinya terutama dalam bidang olahraga. Kebanggaan tersendiri jika UKM dapat berprestasi baik dikancah regional maupun Nasional bahkan internasional. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan dikaji bagaimana hubungan antara pelatih dengan motivasi berprestasi atlet.

### **Metode**

Metode penelitian ini menggunakan metode Deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah pelatih dan atlet unit kegiatan mahasiswa yang berada di STKIP Pasundan. Sampel dalam penelitian ini adalah pelatih sebanyak 16 orang dan atlet sebanyak 86 orang yang terdiri dari berbagai jenis olahraga baik beregu maupun perorangan. Dengan variabel penelitian atlet dan pelatih serta manajemen komunikasi. Adapun alat ukur yang digunakan adalah angket dengan skala likert (Sugiyono, 2013, hlm. 93). Angket yang digunakan untuk pelatih adalah yang berkaitan dengan perkembangan komunikasi pelatih, gaya komunikasi, dan waktu komunikasi dengan validitas 0,546 dan reliabilitas 0,782. Sedangkan mahasiswa mengisi angket motivasi berprestasi dengan validitas 0,327 dan reliabilitas 0,801. Teknik analisis data dengan menggunakan *Analisis of Variant* (ANOVA).

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan *Analisis of Variant* (ANOVA) pada Tabel 1 didapatkan hasil signifikansi  $0,003 < 0,05$ . Maka terdapat hubungan yang signifikan dari komunikasi

Tabel 1. Hasil *Analysis of Variance*

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Komunikasi Interpersonal	.936	2	.468	6.457	.003
Motivasi berprestasi	4.129	57	.072		
Total	5.065	59			

interpersonal dengan motivasi berprestasi atlet unit kegiatan mahasiswa. Hal ini dapat terjadi karena komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada atlet untuk sama-sama berkontribusi dalam program yang akan dijalaninya. Kemudian atlet akan merasa selalu dekat dengan pelatih sehingga motivasi berprestasi dapat meningkat.

Proses komunikasi merupakan suatu transisi dari suatu keseluruhan struktur situasi ke situasi yang lain sesuai pola yang diinginkan. Pesan yang akan disampaikan pelatih terhadap atletnya akan dilakukan berdasarkan pola-pola yang tepat sehingga dapat terjalin komunikasi yang baik (Sendjaja, 2014). Tentunya dengan komunikasi yang terjalin ini pelatih mampu mengkomunikasikan programnya dengan baik, sehingga dapat timbul motivasi berprestasi pada atletnya.

Motivasi berprestasi tinggi yang dimiliki oleh atlet tersebut tidak hanya terbentuk dari dirinya sendiri karena keinginannya, namun motivasi tersebut juga didapat dari orang yang ada disekitarnya, terutama oleh pelatihnya, salah satu syarat dan ciri dari pelatih yang handal yaitu sebagai komunikator yang baik bagi atletnya (Fernandi & Jannah, 2013, hlm. 5).

Selain itu Motivasi berprestasi motivasi berprestasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor individual maupun faktor situasional. Faktor individual merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, terdiri dari tujuan yang ditetapkan, harapan yang diinginkan, cita-cita, harga diri yang tinggi, rasa takut untuk sukses dan potensi dasar yang dimiliki. Faktor situasional merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu

baik dari orang tua, guru, dan teman sebaya (Empati, Harizta, & Ariati, 2017, hlm. 8).

Keberhasilan komunikasi menjadi tanggung jawab peserta komunikasi. Kedekatan hubungan pihak-pihak yang berkomunikasi akan tercermin pada jenis-jenis pesan atau respon nonverbal mereka, seperti sentuhan, tatapan mata yang ekspresif, dan jarak fisik yang sangat dekat. Dalam komunikasi antar pribadi, setiap orang bebas mengubah topik pembicaraannya dan dalam pelaksanaannya tidak menutup kemungkinan komunikasi antar pribadi bisa didominasi oleh suatu pihak kapan pun (Ginting, 2013, hlm. 3).

Dalam melakukan latihan pelatih UKM STKIP Pasundan pada umumnya melakukan komunikasi secara verbal maupun non verbal. Selain itu pula kedekatan antara pelatih terhadap atlet memuat atlet menjadi nyaman. Para atlet dapat menceritakan berbagai permasalahannya baik di dalam latihan maupun dalam kehidupan pribadi. Ketika atlet nyaman dalam berlatih maka motivasi berprestasinya akan meningkat. Sehingga dapat meraih prestasi setinggi-tingginya.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta pembahasan kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan dari komunikasi interpersonal dengan motivasi berprestasi atlet.

### **Daftar Pustaka**

Aly, E. R. (2014). *Communication Management Among Athlete and*

- Coaches. *European Scientific Journal*, 3, hlm. 1-13.
- Empati, J., Harizta, A. D., & Ariati, J. (2017). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Sma Negeri 2. *Jurnal Psikologi*, 6 (1), hlm. 7–10.
- Fernandi, I. D., & Jannah, M. (2013). Hubungan Persepsi Komunikasi Interpersonal Pelatih-Athlet Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Atlet HOKI. *Character*, 1 (2), hlm. 1–7.
- Ginting, S. E. (2013). Komunikasi Antar Pribadi dan Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmu Komunikasi FLOW*, 2 (20), hlm 1–10.
- Ramdani, D. (2016). Hubungan Antara Efektivitas Komunikasi Pelatih Dan Atlet Dengan Motivasi Atlet Dalam Mengikuti Latihan Sepakbola Di UKM UPI. (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. [Online]. Diakses dari <http://repository.upi.edu/>.
- Sapril. (2011). Komunikasi Interpersonal Pustakawan. *Jurnal Iqra*, 5 (1), hlm 6–11.
- Saputro, S. K. (2013). Proses Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih yang Merangkap Sebagai Atlet dengan Atlet Panjat Tebing yang Dilatihnya. *Jurnal E-Komunikasi*, 2 (2), hlm 1–10.
- Sendjaja, S. D. (2014). Memahami Teori Komunikasi: Pendekatan, Pengertian, Kerangka Analisis, dan Perspektif. [Online]. Diakses dari <http://repository.ut.ac.id/4413/3/SKOM4204-M1.pdf>.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyana. (2016). Upaya Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Menggunakan Latihan Asertif Di SMP Negeri 1 Banjarbaru. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2 (1), 20–28.